PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Mugi Lestari

NIM. 1423301189

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mugi Lestari

NIM : 1423301189

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO"** ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citas dan ditunjukan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Agustus 2018

Yang menyatakan,

Mugi Lestari

NIM. 1423301189

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Mugi Lestari, NIM : 1423301189, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, tanggal : 29 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Nurfuadi, M.Pd.I
NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP.: 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

Sony Susandra, M.Ag
NIP.: 19720429 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19745228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Mugi Lestari

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 7 Agustus 2018

Kepada Yth.

Dosen FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Mugi Lestari

NIM : 1423301189

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PAI

Judul : Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto Tahun Pelajaran 2018

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dapat dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,

Toifur, M.Si
NIP.19721217 200312 1 001

MOTTO

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ
وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl (16) : 90)[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah 2017)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orang tua penulis Ibu Karsiti yang selalu memberikan do'a, dukungan, serta memberikan restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Yang tercinta keluarga, sahabat, serta teman penulis di PAI E angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan do'a dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas do'a dan dukungannya, tanpa do'a dan dukungan dari kalian semua mungkin penulis tidak dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar.

IAIN PURWOKERTO

PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP NEGERI 9 PURWOKERTO

Mugi Lestari

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Lickona menyebutkan untuk membentuk karakter yang baik didalamnya meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Ketiga proses tersebut dapat ditanamkan dalam diri siswa melalui pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai dan pesan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala secara apa adanya. Penulis terjun langsung kelapangan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto yang kemudian dideskripsikan melalui penelitian menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto yang meliputi aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Teknik analisis data yang dilakukan adalah model Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, mereduksi data, dan menyajikan data kedalam pola, dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto, dapat ditarik kesimpilan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto sudah dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Pembelajaran, Pendidikan, Agama, Islam

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto". Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai pembawa kebaikan bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. H. M. Slamet Yahya, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
6. Toifur, M.Si, dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penyelesaian peneliti ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

8. Pesma An-Najjah yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis untuk belajar ilmu agama Islam.
9. Ibnu Tavip Martapa, S.Pd, Kepala SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Segenap Guru dan Staf Administrasi SMP Negeri 9 Purwokerto yang telah membantu mengumpulkan data kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
11. Orang tua penulis yang senantiasa telah memberikan do'a, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat satu perjuangan, keluarga PAI E Angkatan 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
13. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi amalan ibadah dan kebaikan serta mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin..*

Purwokerto, 7 Agustus 2018

Peneliti

Mugi Lestari

NIM. 1423301189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 8

C. Rumusan Masalah 11

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

E. Kajian Pustaka 13

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Karakter 17

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Pendidikan Karakter 17
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 17
3. Komponen Pendidikan Karakter 20
4. Tujuan Pendidikan Karakter 23
5. Model Pendidikan Karakter 24
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter 26
B. Pendidikan Agama Islam 28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 28
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 29
3. Materi Pendidikan Agama Islam..... 30
4. Metode Pendidikan Agama Islam 38
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam 40
C. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 51
C. Subyek dan Obyek Penelitian 51
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Analisis Data 56
F. Uji Keabsahan Data 58

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Purwokerto 60

IAIN PURWOKERTO

B. Penyajian Data..... 66

C. Analisis Data 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 82

B. Saran 82

C. Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter 18

Tebel 2 Nilai Aplikatif Materi Al-Qur'an 32

Tabel 3 Nilai Aplikatif Akidah ……..……..……..…… 34

Tabel 4 Nilai Aplikatif Akhlak …….…… 34

Tabel 5 Nilai Aplikatif Tarikh …….…….…….. 36

Tabel 6 Dokumentasi Penilaian Formatif dan Sumatif …… 41

Tabel 7 Dokumentasi Penilaian Tugas Terstruktur …..…….. 42

Tabel 8 Dokumentasi Penilaian Perilaku Harian …….. 43

Tabel 9 Dokumentasi Penilaian Laporan Aktivitas di Luar Sekolah …….. 44

Tabel 10 Kondisi Sarana dan Prasarana…….…… 64

Tabel 11 Analisis Materi Pembelajaran 77

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Analisis Data …….. 57

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Keadaan Pendidik Dan Karyawan

Lampiran 4 RPP

Lampiran 5 Silabus

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah

Lampiran 9 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 13 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 14 Surat Undangan Ujian Proposal Skripsi

Lampiran 15 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi

Lampiran 16 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 17 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 18 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 19 Surat Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 20 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 21 Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Riset

Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 24 Surat Lulus Kompre

Lampiran 25 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan

Lampiran 26 Sertifikat Opak

Lampiran 27 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 28 Sertifikat Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Lampiran 29 Sertifikat Aplikom

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 30 Sertifikat KKN

Lampiran 31 Sertifikat PPL

Lampiran 32 Sertifikat Seminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah ciri khas dari individu yang membedakannya dari individu lain. Ciri tersebut berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi, keterampilan dan cara berfikir seseorang untuk melakukan hal yang terbaik, bertanggung jawab dan dapat mengendalikan diri ketika dalam tekanan. Setiap ciri itu dapat terbentuk sebagai karakter sesuai konteks lingkungan sosial budaya tertentu.[2]Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil.*[3] Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Secara umum dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim paripurna (*kaffah*). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan.[4]

Namun, permasalahan muncul sebagai dampak globalisasi ciri-ciri tersebut dirasa hilang sebagai pribadi peserta didik. Perkembangan teknologi dan

---

[2] Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan Karakter)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 13

[3]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 30

[4]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2016*)*, hal.30

informasi yang begitu cepat dan mudah diperoleh menyebabkan berbagai dampak negatif seperti mudahnya menerima budaya dari barat dan munculnya sikap ingin meniru sehingga menyebabkan ketidak sesuaian dengan tatanan nilai yang ada di masyarakat. Dalam persoalan seperti ini, pertukaran budaya, informasi, pola hidup antar bangsa terjadi secara alamiah dan tidak dapat dihindari lagi. Pertukaran tersebut berdampak pada perubahan yang secara cepat atau lambat akan ikut serta mendorong terjadinya pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat. Mereka yang besar dalam budaya global seperti itu membatasi pandangan mereka tentang nilai moral yang tampak menghilang dari kehidupan. Misalnya maraknya kasus *bullying* yang terjadi dikalangan pelajar, kecurangan kunci jawaban saat ujian nasional, perkelahian antar teman, merokok, dan pergaulan bebas, hal tersebut menunjukan bahwa telah terjadi pergeseran nilai-nilai moral terutama dikalangan pelajar.

Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis, inilah sejumlah karakter lemah, yaitu: meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tidak punya malu. [5]

Fakta lain menyebutkan pada umumnya seorang anak SD menghabiskan 30 jam dalam seminggu untuk menonton tv. Rata-rata seorang anak sampai dengan usia 16 tahun telah menyaksikan sedikitnya 200.000 adegan kekerasan. Berbagai siaran yang melibatkan adegan kekerasan secara umum kini

[5]Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Krakter*, (Erlangga Grup, 2011), hal. 19

telah meningkat jumlahnya.[6] Dalam bidang sosial, pengaruh globalisasi semakin merusak nilai-nilai kemanusiaan[7]. Saat kebobrokan moral menimpa masyarakat kita, seperti korupsi, kekerasan, perkelahian, pelanggaran HAM, dan perusakan terhadap lingkungan hidup, tidak jarang hal-hal buruk tersebut justru dilakukan oleh orang-orang Islam yang sebenarnya taat beribadah.[8] Menurut Arif Rahman (1996), ada lima bentuk pergeseran nilai sebagai akibat dari kemajuan Iptek yang tidak terkendali yaitu a) ditinggalkannya era berfikir mistik menuju pada cara berfikir analistis logis dengan peralatan modern yang canggih, b) Pendidikan (pengajaran) dianggap lebih penting daripada pengalaman dan prestasi akademis sangat dihormati, c) kompetisi akan menjadi ciri khas dalam era teknologi modern sehingga kehidupan masyarakat akan cenderung semakin individualistis, d) etos kerja tidak asal selesai mengerjakan tugas, tetapi diikuti oleh perhitungan yang matang, cermat dengan menggunakan standar tertentu dan, e) agama tidak lagi dijadikan pegangan hidup yang bersifat rutin dan dogmatis. Nilai-nilai agama tidak akan diyakini dan diterima kebenarannya tanpa adanya penjelasan yang bersifat ilmiah akademis dan bersifat multi dimensional.[9]

Penyebab lain dari timbulnya permasalahan-permasalahan tersebut adalah kurangnya penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang dimungkinkan karena pendidikan masih berorientasi pada persaingan untuk memperoleh hasil prestasi akademik yang tinggi yang hanya untuk

IAIN PURWOKERTO

---

[6]Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 5-6

[7]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2016), hal. 167

[8]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*..... hal. 7

[9] Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 5.

mengembangan akal dan mengabaikan nilai-nilai luhur yang ada dalam kebudayaan Indonesia.

Tak ada jaminan bahwa karakter peserta didik dapat terbentuk walaupun diberikan melalui "Pendidikan Agama" atau "Pendidikan Moral". Apalagi jika proses pembelajaranya bebas nilai dan hanya merupakan kumpulan bahan pelajaran teori yang dihafal dan/atau disebutkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan dan pendidik untuk menerjemahkan tujuan pendidikan tersebut menjadi strategi pembelajaran yang secara efektif menumbuhkan nilai-nilai karakter yang dicita-citakan.[10]

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[11]

Menurut Sardjunani menyatakan pendidikan seharusnya mampu mewujudkan anak Indonesia mempunyai kecerdasan komperhensif yang meliputi empat kecerdasan. Pertama, cerdas spiritual yang berarti anak harus mampu beraktualisasi diri melalui olah hati/kalbu untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Kedua, cerdas emosional dan sosial yang berarti anak mampu beraktualisasi diri melalui olah rasa, serta mempunyai kompetensi untuk

[10]Ace Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2014), hal. 95-96

[11]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pres: 2013), hal. 337

mengaktualisasi diri melalui interaksi sosial. Ketiga, cerdas intelektual yang berarti anak mempu beraktualisasi melalui olah pikir untuk memperoleh kompetensi kemandirian dalam iptek, juga menjadi insan intelektual yang kritis, kreatif, dan imajinatif. Keempat, cerdas kinestetis yang berarti anak mampu beraktualisasi diri melalui olahraga.[12]

Peran pendidikan didalam menghadapi perubahan kebudayaan dalam era globalisasi menjadi sangat penting oleh sebab subyek sebagai pelaku budaya dapat memilih dari tiga pilihan: 1) Berupaya untuk menolak budaya dari luar sehingga mempertahankan tradisi yang ada, 2) Bersikap masa bodoh dan ikut hanyut didalam budaya global yang tanpa arah, 3) Bersikap hati-hati dengan bertumpu pada nilai-nilai kebudayaan tradisional mengadopsi nilai-nilai baru dalam budaya global yang sesuai untuk perkembangan dirinya dan masyarakatnya.[13] Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu proses pembentukan karakter. Ada tiga misi pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (*Transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*Transfer of Culture*), dan pewarisan Nilai (*Transfer of Value*). Sebab itu pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.[14] Hal ini menjadi tugas guru sebagai seorang pendidik utama di sekolah untuk dapat membimbing dan mengarahkan pembelajaran yang berkarakter.

---

[12] Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28

[13] Teguh Wiyono, *Rekontruksi Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 111

[14] Syahidin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*.....hal. 2

Bapak Ibnu Tavip Martapa, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah watak atau perilaku yang mencerminkan perbuatan baik, pengembangan karakter baik sebagaimana fitrah manusia menjadi umat yang beradab dan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa.[15] Menurut bapak Edi Suprapto selaku guru PAI mengatakan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yaitu sebagai upaya untuk mencegah kenakalan-kenakalan remaja. Salah satunya melalui metode keteladanan dari guru mata pelajaran, melalui kegiatan keagamaan seperti pembiasakan sholat dhuha, sholat jum'at berjamaah, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus al-qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran, peringatan hari-hari besar keagamaan, dan selain itu, ada juga pembiasaan memberi ucapan salam dan pembiasaan bersalaman antara murid dengan guru. Pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto terdapat 18 nilai-nilai karakter yang disebut juga dengan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Sementara guru berperan mendidik bukan hanya pandai tetapi juga membentuk akhlakul karimah peserta didik.[16]

Menurut Bapak Arif Aji Setiawan guru PAI mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan watak atau perilaku baik yang dibiasakan kepada siswa agar siswa memiliki perilaku atau karakter religius yang dibentuk melalui kegiatan remaja masjid dan membiasakan perilaku disiplin siswa. Pendidikan karakter dibentuk bukan hanya disekolah tetapi harus ada dukungan dari lingkungan keluarga sehingga perilaku berkarakter dapat berlangsung secara

[15] Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 13 Maret 2018

[16] Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 17 Mei 2018

IAIN PURWOKERTO

terus menerus. Kegiatan siswa dapat dipantau melalui Buku Panduan Kegiatan Pendalaman Keagamaan Sebagai Program Penguatan Karakter untuk Siswa SMP Negeri 9 Purwokerto yang berisi kegiatan tadarus al-Qur'an siswa, do'a dan gerakan sholat, keterampilan adzan dan iqomah, pantauan sholat berjamaah do'a harian dan terjemahnya, pantauan berbakti kepada orang tua dan hafalan-hafalan tambahan. Buku ini dipegang oleh setiap siswa dan dipantau oleh guru melalui paraf kemudian akan diberitahukan kepada wali murid setiap akhir semester, sehingga perkembangan siswa akan terlihat. Peran guru dalam pembelajaran harus memiliki kreativitas dalam proses belajar mengajar contohnya penggunaan strategi *Problem Based Learning* dimana peserta didik dituntut untuk mengatasi masalah dan menemukan solusinya sendiri. Melalui metode diskusi peserta didik diajarkan bekerja sama dan bermusyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.[17]

Pendidikan karakter yang didengung-dengungkan sebagai salah satu filter yang mampu menangkis serangan negatif globalisasi perlu dimaksimalkan fungsinya. Hal ini menjadi tugas utama guru untuk dapat mengelaborasi, mengeksplorasi, dan mengimplementasikan disetiap ruang pembelajaran yang diampunya sehingga bibit-bibit generasi bangsa mampu menyerap dan mewujudkannya.[18]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto mengenai Pendidikan Karakter, maka penulis tertarik untuk

[17]Hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 27 Oktober 2017

[18]Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran*.....hal. 30

meneliti lebih lanjut tentang bagaimana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman/pengertian penulisan judul diatas maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan-batasan yang ada pada judul skripsi ini. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dimaksud berikut ini :

1. Pendidikan Karakter

   Pendidikan adalah tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut.[19] Sedangkan karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh dengan orang lain, serta pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.[20] Jadi, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan

[19]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal. 5

[20] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 43.

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil.*[21]

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 9 Purwokerto melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar mereka memiliki bekal ilmu pengetahuan dan perilaku yang religius serta agar mereka memiliki karakter yang baik sehingga dapat memberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kamus besar bahasa Indonesia (2007: 17) mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[22] Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[23] Adapun pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan

[21] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal, 30

[22] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 14

[23] Zainal Aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 66.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[24]

Dalam Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat materi al-Qur'an dan Hadits, Aqidah/Tauhid, Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.[25]

Jadi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini ialah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas di SMP Negeri 9 Purwokerto yang memuat mata pelajaran al-Qur'an, Hadis, Akhlak, Fiqih/Ibadah dan Keimanan yang disampaikan secara sistematis dan terencana sekaligus dalam pembelajarannya dapat memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

3. SMP Negeri 9 Purwokerto

SMP Negeri 9 Purwokerto berdiri pada tanggal 22 November 1985, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah terakreditasi A yang beralamat di Jln. Jatisari No. 25 Sumampir, Purwokerto Utara Kab. Banyumas Jawa Tengah.

IAIN PURWOKERTO

---

[24] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 13

[25] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Upaya mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi), (Malang: Maliki Press, 2009), hal. 17

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, SMP Negeri 9 Purwokerto menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 8 dan 9. Untuk kelas 7 menggunakan Kurikulum 2013 (K13) yang berkonsep pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dibiasakan yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung Jawab.

Dari definisi operasional tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh setiap guru mata pelajaran PAI khususnya di kelas VII.

C. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumusankan rumusan masalah adalah Bagaimana Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

a. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

b. Secara Praktis:

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi pada guru disekolah untuk memberikan pembiasaan pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkarakter ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkannya di sekolah maupun dimanapun.

IAIN PURWOKERTO

3) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo dalam bukunya yang berjudul *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter,* dalam buku ini didominasi oleh kebijakan resmi yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai kebijakan pendidikan terutama yang berkaitan dengan ranah pembelajaran dan pendidikan karakter.

Kedua, Fitriani Nafiah dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim Bandung* Universitas Pendidikan Indonesia, bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI melalui perencanaan pembelajaran di kelas yang mengacu pada silabus dan rpp, serta evaluasi siswa yang telah menunjukan sikap yang berkarakter.

Ketiga, Kuswati dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Muhammadiyah Sunyalangu Kecamatan Karanglewas*

IAIN PURWOKERTO

Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2014/2015 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dalam pembelajaran maupun kegiatan intrakulikuler dan ekstrakululiler di sekolah melalui tiga pendekatan yaitu moral kognitif, kognitif dan afektif. Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, serta kegiatan evaluasi.

Keempat, Skripsi Gusti Indah Nurmafatih dengan judul *Penerapan Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Cikawung Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, bahawa memasukan nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 1 Cikawung melalui kegiatan eksplorasi yaitu guru melibatkan siswa dalam mencari materi dari berbagai sumber, kegiatan elaborasi yaitu guru memberikan kesempatan siswa berfikir dan mengemukakan pendapat, kegiatan konfirmasi yaitu guru memberikan umpan balik positif serta merefleksikan siswa, dan kegiatan evaluasi melalui sikap, pengamatan, kunjungan rumah serta adanya kerjasama dengan orang tua murid.

Dari kedua skripsi tersebut diatas, persamaan skripsi penulis yaitu pada pendidikan karakter yang dilakukan disekolah dan pada pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun perbedaanya, penulis meneliti pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta dapat dilaksanakan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

IAIN PURWOKERTO

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memudahkan dan agar mendapatkan pembahasan yang sistematis serta dapat memberikan penjelasan dan hasil laporan penelitian, maka penulis membuat pembahasan kedalam beberapa bab sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Teori-teori pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, komponen pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, model pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter. Serta pengertian pendidikan agama Islam,tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Pembahasan dan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum SMP Negeri 9 Purwokerto, penyajian data dan analisis data.

IAIN PURWOKERTO

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup. Sedangkan pada akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.[26]

Menurut Kemdiknas (2010;8) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.[27]

IAIN PURWOKERTO

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter luhur yang dikembangkan berasal dari empat sumber. Pertama agama, karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Kedua, Pancasila. Ketiga, budaya. Keempat, tujuan Pendidikan

---

[26] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 45.

[27] Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasinya*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 13

Nasional.[28] Kemendikbud merilis beberapa nilai-nilai pendidikan karakter sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter[29]

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku yang menujukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk lebih mengetahui mebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi,

[28]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 40-42.
[29]Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran*..... hal. 39-40.

Nilai	Deskripsi
Air	dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mnegakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi batuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

IAIN PURWOKERTO

Selain tersebut diatas, penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.[30]

3. Komponen Pendidikan Karakter

[30] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 45-46

Selaras dengan pendapat Thomas Lickona (1992) dalam pendidikan karakter ada tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.[31]

a. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Moral knowing atau pengetahuan tentang nilai moralmerupakan hal terpenting untuk diajarkan kepada peserta didik. Didalam pengetahuan moral sendiri terdapat enam hal penting, yaitu :

1) Kesadaran moral (dalam menangkap/melihat) moral adalah kemampuan menangkap isu moral, yang sering implisit, dari suatu objek/peristiwa tertentu.
2) Pengetahuan nilai moraladalah kemampuan memahami nilai moral tertentu, memahami aplikasi mereka dan menerapkan nilai moral pada situasi tertentu.
3) Memahami sudut pandang lainadalah kemampuan menerima sudut pandang orang lain, memahami sebuah situasi sebagaimana orang lain memahaminya, mengimajinasikan bagaimana orang lain berpikir, mereaksi, dan berperasaan.
4) Penalaran moral adalah kemampuan memahami apa yang dimaksud menjadi bermoral dan mengapa kita harus bermoral.

[31] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 75

IAIN PURWOKERTO

5) Pembuatan putusan adalah kemampuan berpikir bagaimana cara melalui masalah dengan pengambilan keputusan reflektif.

6) Pengetahuan diri sendiri adalah kemampuan melihat kembali perilaku sendiri dan mengevaluasinya. Pengembangan pengetahuan diri termasuk kekuatan dan kelemahan karakter diri sendiri dan bagaimana mengkompensasi kelemahan tersebut.

b. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Moral feeling atau perasaan moral adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter, yaitu:

1) Hati nurani adalah perasaan kognitif, mengetahui apa yang baik dan perasaan emosional merasa wajib melakukan apa yang baik.

2) Harga diriadalah perasaan diri bermartabat karena memiliki kebaikan atau nilai luhur.

IAIN PURWOKERTO

3) Empatiadalah perasaan mampu memahami dan mengamati keadaan orang lain, ikut merasakan dan mencintai kebaikan.

4) Cinta kebaikanadalah perasaanmemiliki keterkaitan sejati/tulus pada kebaikan. Psikologiwan Boston College Kirk Kilpatrick menulis: “Orang bijak belajar tidak hanya membedakan kebaikan dan keburukan, tetapi juga mencintai kebaikan dan membenci keburukan”.

5) Kontrol diri adalah perasaan emosi yang dapat dikontrol oleh diri menjadi penting dalam moral.

6) Rendah hatiadalah perasaan sisi afektif, keterbukaan yang sejati pada kebenaran dan kemauan untuk bertindak memperbaiki kesalahan-kesalahan. Rendah hati juga mengatasi rasa bangga. Rasa bangga adalah sumber dari arogansi, prasangka, dan merendahkan orang lain. Rasa bangga yang terluka membuka kemarahan dan menutup munculnya sikap memaafkan. Rendah hati adalah penjaga terbaik melawan perbuatan jahat.

c. Tindakan Moral (*Moral Actoin*)

Moral action atau tindakan moral adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata dan merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya.[32] Jika orang memiliki kualitas moral dari kepandaian dan emosi yang telah dijelaskan, mereka cenderung melakukan apa yang mereka tahu dan rasakan itu benar.[33]

IAIN PURWOKERTO

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

[32]Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian*..... hal 78-79
[33]Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan*..... hal. 19

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[34]

Sedangkan dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.[35]

Dalam seting sekolah pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut : *Pertama,* pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). *Kedua,* mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. *Ketiga,* membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.[36]Memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, rasa dan karsa.[37]Dan dalam upaya yang

---

[34]Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter,* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hal. 67.

[35]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*..... hal 52.

[36]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian*.....hal. 9-10.

[37] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 45-46

terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter agar berperilaku sebagai insan kamil[38]

5. Model Pendidikan Karakter

Menurut Scerenko (1997) pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).[39] Menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana yang dikutip oleh Heri Gunawan terdapat beberapa metode pendidikan karakter yang dapat digunakan seorang guru dalam pembelajaran, antara lain :[40]

a. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* adalah percakapan antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

b. Metode *Qisah* atau Cerita

Metode ini merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Khsusunya di lembaga pendidikan formal metode ini memiliki peranan yang penting karena dalam suatu kisah mempunyai keteladanan dan edukasi terhadap peserta didik selain itu melibatkan emosi sehingga

IAIN PURWOKERTO

---

[38] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 45-46

[39] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*.....hal 45.

[40] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 88-89

berbagai hikmah yang dapat diambil dan menjadi referensi penting bagi peserta didik.

c. Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

Metode perumpamaan ini baik digunakan dalam menanamkan karakter karena mempunyai tujuan pedagogis :

1) Mendekatkan makna pada pemahaman
2) Menumbuhkan kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna perumpamaan tersebut
3) Mendidik akan supaya berpikir logis dan sehat
4) Motif yang menggerakan perasaan, menghidupkan naluri dan kemudian menggugah kehendak dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi kemungkaran.

d. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Dalam pendidikan karakter pada peserta didik, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena peserta didik umumnya melihat dan mengikuti perilaku pendidiknya.

IAIN PURWOKERTO

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang berintikan pengalaman.[41]

f. Metode *'Ibrah*

'ibrah adalah perenungan dan tafakur. Suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari sesuatu perkara yang

[41]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*..... hal. 93

disaksikan, diperhatikan, diinduksi, ditimbang-timbang, diukur, dan diputuskan oleh manusia secara nalar.

g. Metode Janji dan Ancaman

Janji dan ancaman adalah menjelaskan akibat-akibat dari perbuatan yang dilakukan baik itu perbuatan baik dan perbuatan buruk ada balasannya.[42]

6. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan efektif Lickona, Schaps dan Lewis (2010) telah mengembangkan sebelas prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif. Schwartz (2008) menguraikan kesebelas prinsip tersebut, yaitu :

a. Pendidikan karakter harus mempromosikan nilai-nilai etik inti sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.
b. Karakter harus dipahami secara komperhensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku.
c. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan yang sungguh-sungguh dan proaktif serta mempromosikan nilai-nilai inti pada semua fase kehidupan sekolah.
d. Sekolah harus menjadi komunitas yang peduli.
e. Menyediakan peluang bagi para siswa untuk melakukan tindakan bermoral.

[42]Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam*, (Bandung: Ayu Bandung, 1992), hal. 412

IAIN PURWOKERTO

f. Pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajarn dan membantu mereka untuk mencapai sukses.

g. Pendidikan harus secara nyata berupaya mengembangkan motivasi pribadi siswa.

h. Seluruh staff sekolah harus menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang semuanya saling berbagi tanggung jawab bagi berlangsungnya pendidikan karakter, dan berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai inti yang sama yang menjadi panduan pendidikan karakter bagi para siswa.

i. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral yang diperlukan bagi staf sekolah maupun para siswa.

j. Sekolah harus merekat orangtua dan anggota masyarakat sebagai partner penuh dalam upaya pembangunan karakter.

k. Evaluasi terhadap pendidikan karakter harus juga menilai karakter sekolah, menilai fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, sampai pada penilaian terhadap bagaimana cara para siswa memanifestasikan karakter yang baik.[43]

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Ditbinpaisun (Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri) adalah suatu usaha

[43]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*..... 168-174

IAIN PURWOKERTO

bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratya kelak.[44]

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai mata pelajaran. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.[45]

Pendidikan agam Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama untuk mewujudkan persatuan nasional, dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam

IAIN PURWOKERTO

[44]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 88

[45]Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 12

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[46]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[47]

Sedangkan lebih spesifiknya lagi, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah berintikan tiga aspek yaitu iman, ilmu dan amal.[48]

a. Tujuan iman adalah menumbuh kembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya.
b. Tujuan ilmu adalah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertakwa kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran agama Islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah Swt.
c. Tujuan amal adalah menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan

[46]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2008), hal. 89

[47]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2005), hal. 135

[48]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* ..... hal. 89-90

IAIN PURWOKERTO

menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt. dalam hubungannya dengan sesama manusia, serta dalam hubungannya dengan alam sekitar

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. sedangkan materi pendidikan agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.[49]Semua materi diharapkan tidak saja berpusat pada aspek afektif (penghayatan) dan psikomotorik (pengalaman) tatap terdapat juga nilai-nilai aplikatif dari materi pendidikan agama Islam.[50]

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi dasar tersebut dijabarkan dalam aspek-aspek sebagai berikut[51] :

a. Al-Qur'an

Al-qur'an adalah sumber ajaran Islam. Materi al-Qur'an seharusnya menjadi hal paling esensial untuk diajarkan. Ayat yang dipilih untuk diajarkan seharusnya yang mendasari amaliah kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat, maupun warga negara. Yang lebih penting lagi adalah bagaimana para guru dapat mengangkat

IAIN PURWOKERTO

[49]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis*.....hal. 84-85
[50]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*, ...hal. 58
[51]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2008), hal. 50-56

nilai-nilai yang ada dalam materi al-Qur'an itu untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian.

b. Akidah

Akidah maksudnya adalah keyakinan. Akidah berisi konsep ajaran keimanan dalam agama Islam. Penjabarannya dituangkan dalam rukun iman yang jumlah ada enam. Iman kepada Allah menjadi sumber bagi iman pada hal lain, memahami sifat-sifat Allah dan mampu menjabarkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Iman kepada Rasul Allah sebagai panutan, teladan dan *uswatun hasanah.* Dengan pemahaman akidah yang benar niscahya peserta didik akan memiliki iman yang kuat dan perilaku yang terpuji sebagai wujud dari imannya.

c. Syari'ah

Kata syari'ah berarti jalan, maksudnya jalan yang harus dilalui seseorang menuju kehidupan dunia dan akhirat yang bahagia dan diridhoi Allah. Syari'at Islam terbagi menjadi dua, yaitu ibadah dan *mu'amalah.* Ibadah adalah konsep hubungan manusia dengan Allah Swt. sedangkan muamalah adalah konsep hubungan antara manusia dengan alam semesta.

d. Akhlak

Akhlak berarti tabiat, watak, budi pekerti. Akhlak sesungguhnya perilaku atau tabiat manusia (sebagai makhluk) yang sesuai dengan tujuan diciptakan atas dasar petunjuk Tuhan sebagai pencipta. Kesadaran manusia untuk mengikuti petunjuk Allah inilah yang akan melahirkan perilaku terpuji. Penentangan atas petunjuk Allah akan melahirkan

IAIN PURWOKERTO

perilaku tercela, yang mendatangkan keburukan dan kesengsaraan manusia.

e. Tarikh

Tarikh maksudnya sejarah Islam. Mempelajari tarikh tidak hanya untuk mengetahui perkembangan dan perjalanan sejarah Islam melainkan harus lebih diarahkan pada penggalian nilai-nilai dan semangat untuk menuju kemajuan hidup dan peradaban umat Islam. Mempelajari tarikh Islam juga diipayakan dapat membawa peserta didik ke dunia yang nyata, yang dapat melahirkan semangat untuk maju dan berkompetisi dengan bangsa lain.

Nilai-nilai aplikatif dari materi pendidikan agama Islam itu dapat diuraikan sebagai berikut[52] :

Tabel 2
Nilai Aplikatif Materi Al-Quran

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
Al-Quran	QS. Al-Mukminun 07, Al-Baqarah 30, Adz Dzariyat 56, tentang proses kejadian dan tugas manusia sebagai khalifah QS. Al An'am 162-163, Al Bayyinah 5, tentang keikhlasan dalam beribadah	Persamaan derajat Persamaan hak dan kewjiban Persamaan dalam hukum Keadilan Hak asasi manusia Ikhlas beramal Rendah hati Tulus Bertanggung jawab Persamaan dalam pendangan Allah
	QS. Ali Imran 159, Asy Syura 38, An Nahl 125, tentang demokrasi	Musyawarah menghargai Pendapat orang lain Hormat menghormati Bertanggung jawab

[52]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam,* ..... hal. 58-63

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
	QS. Al baqarah 148, Fathir 32-33, Al Mujadalah 11, tentang kompetensi kebaiakn	Kerja keras Pantang menyerah Tidak putus asa Berani Ikhtiyar Berdo'a Amar ma'ruf nahi munkar
	QS. Al- Isra 26-27, Al-Baqarah 177, Tentang perintah menyantuni kaum lemah	Kasih sayang Peduli pada orang lain Berbagi dalam duka Toleran Hemat Sederhana Syukur Pemurah Dermawan
	QS Ar Rum 41-42, Al A'raf 56-58, Shad 27-28, tentang kelestarian lingkungan	Menjaga lingkungan Tidak merusak Cinta alam Hemat energi Bertanggung jawab Bersih Rapi
	QS. Yunus 40-41, Asy Syura 14, Tentang toleransi	Toleran Tenggang rasa Tidak memaksakan agama Menghargai agama orang lain Sadar dalam perbedaan Lapang dada
	QS. Ar Rahman 33, Al-Baqarah 164, Ali Imran 190, tentang iptek	Kreatif Inovatif Produktif Suka meneliti Belajar kelas Cinta alam

Tabel 3
Nilai Aplikatif Materi Akidah[53]

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
Akidah	Iman kepada Allah Sifat-sifat Allah Asmaul husna	Kasih sayang Pemurah Adil

[53]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam,* ..... hal. 59

IAIN PONOROGO

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
		Pemaaf, dan sebagainya
	Iman kepada malaikat	Waspada Teliti Beramal saleh Rendah hati Merasa diawasi Bertanggung jawab
	Iman kepada Rasul Allah	Akhlakul karimah Persatuan dan kesatuan Bersaudara, kebersamaan Cinta kitab suci Cinta kebaikan Sadar perbedaan Mengikuti petunjuk agama Meyakini kebenaran
	Iman kepada hari akhir	Hati-hati Bertanggung jawab Perhitungan Tidak gegabah Beramal saleh Berlomba, dalam kebaikan Amar ma'ruf nahi munkar
	Iman kepada Qadha dan Qodar	Kerja keras Tawakal Berdoa Syukur nikmat Sabar dalam penderitaan Berbaik sangka Mengakui kenyataan

Tabel 4
Nilai Aplikatif Materi Akhlak[54]

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
Akhlak	Khusnuzh-zhan (baik sangka)	Berpandangan positif Menghargai orang lain Baik sangka Tidak curiga Ikhlas
	Akhlak terhadap diri sendiri	Menjaga diri Tidak maksiat Bekerja keras Semangat belajar Optimis Pantang menyerah Cinta kemajuan

[54]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam,* ..... hal. 61-62

IAIN PURWOKERTO

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
		Kreatif Gigih
	Akhlak terhadap lingkungan	Menjaga lingkungan Bersih Menghayati kebesaran Allah Tadabur alam Memanfaatkan alam Suka meneliti Tidak berbuat kerusakan
	Adab berpakaian dan berhias dan Adab bertamu	Produktif Sederhana Sopan Menutup aurat Bersih dan indah Menghormati tamu Menyebarkan salam Ramah Ikhlas
	Hasud, riya', aniyaya	Ikhlas Sederhana Qona'ah Berbaik sangka Kasih sayang Adil
	Taubat, Roja'	Mengakui kesalahan Sadar kekurangan diri Menghargai orang lain Rendah hati Berdoa Ikhlas Optimis Benci kejahatan
	Perilaku tercela	Berakhlak mulia Taubat Tidak maksiat
	Menghormati orang lain	Menghormati orang lain Rendah hati Tolong-menolong Kasih sayang
	Wara',Sabar, Tawakal, Qona'ah, Adil, Berpikir positif, percaya diri	Sederhana Menerima takdir Sabar dalam menderita Berserah diri Usaha keras Adil Optimis Yakin kemampuan diri

IAIN PURWOKERTO

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
	Isrof, Ghibah, Fitnah, Riddah	Sederhana Sabar Hemat Kasih sayang Menghargai hak orang lain Berbuat baik Sadar kekurangan diri Taat beragama Setia
	Tasamuh	Toleran Tenggang rasa Menghargai agama lain Sadar adanya perbedaan Kesatuan dan persatuan persamaan

Tabel 5
Nilai Aplikatif Materi Tarikh[55]

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
Tarikh	Islam pada masa Bani Umayah	Persatuan Kesatuan Cinta kemajuan Bekerja keras
	Islam pada masa Bani Abasiyah	Menghargai jasa orang lain Bekerja keras Meneliti Cinta ilmu Inovatif kreatif
	Perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada abad pertengahan	Belajar keras Cinta ilmu Semangat maju Menghargai karya orang lain Inovatif Suka meneliti
	Perkembangan ilmu dan pengetahuan dan kebudayaan dalam Islam. Pembaruan dalam Islam	Kreatif Mencintai ilmu Belajar giat Bekerja keras Menghargai karya orang lain Mencintai budaya sendiri Inovatif

[55]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran Agama Islam,* ..... hal 62-63

Aspek	Materi	Nilai Aplikatif
		Kreatif Semangat untuk maju
	Perkembangan Islam di Indonesia	Cinta damai Amar ma'ruf nahi munkar Tidak memaksakan agama Cinta budaya sendiri Kasih sayang Kerja keras Rela berkorban Persatuan dan kesatuan
	Perkembangan pemikiran Islam di dunia	Kebersamaan Kasih sayang Semangat maju Komperhensif Mencintai ilmu Plurarisme Tolong menolong Berani inovatif

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt. diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[56]

IAIN PURWOKERTO

4. Metode Pendidikan Agama Islam

[56]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, ... hal. 131

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadis untuk memperoleh pemahaman, informasi, pengetahuan, pandangan, kebiasaan berpikir, serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah. Dalam pembelajaran metode diperlukan untuk mengatur persiapan pembelajaran sampai evaluasi.[57]

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran[58]:

a. Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada peserta didik dilakukan secara lisan.
b. Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.
c. Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol apapun, suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu.
d. Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing memiliki argumen dan mempertahankan pendapatnya.
e. Metode pemecahan masalah (*problem solving*) adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan,

IAIN PURWOKERTO

[57]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hal. 91-92
[58]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 137-158

menelaah dan berpikir tentang sesuatu masalah, kemudian dianalisis sebagai pemecahan masalahnya.

f. Metode kisah adalah menyampaikan kisah dari al-quur'an dan hadis untuk menyampaikan pesan-pesan. Dapat membuat kesan mendalam sehingga mengubah nuraninya untuk melakukan hal-hal yang baik, kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan

g. Metode perumpamaan adalah digunakan untuk mengumpamakan suatu sikap dan hakikat dari realitas sesuatu.

h. Metode pemahaman dan penalaran adalah membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak secara logis.

i. Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati adalah memerintahkan anak didik untuk berbuat baik dengan saling menasehati agar berperilaku benar.

j. Metode suri teladan adalah keteladanan yang baik, sehingga menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

k. Metode hikmah adalah perkataan tegas dan benar antara yang hak dan yang batil. Menuntut orang lain menggunakan akalnya untuk mendapatkan kebenaran dan kebaikan, keterangan yang tegas, bukti yang nyata, penjelasan rasional, dikemukakan dengan dasar dan alasan yang jelas beserta bukti yang nyata.

l. Metode peringatan dan pemberian motivasi adalah peringatan barang siapa yang berbuat baik ia akan mendapat pahala dan barang siapa yang berbuat jahat akan mendapat siska.

IAIN PURWOKERTO

m. Metode praktik adalah uapaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikan materi yang dimaksud.

n. Metode karyawisata adalah mengadakan perjalanan, menggali serta mempertahankan peninggalan-peninggalan sejarah, memperhatikan keadaan alam, memperhatikan lingkungan, dan memperhatikan beragam ciptaan Allah Swt. dengan tujuan mengambil hikmahnya.

o. Pemberian ampunan dan bimbingan adalah memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya.

p. Metode kerjasama adalah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antar kelompok dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problem yang dihadapi, mengerjakan berbagai program demi kemsalahatan bersama.

q. Metode *tadrij* (pentahapan) adalah menyampaikan bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didik.

IAIN PURWOKERTO

5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai. Penilain dalam pendidikan agama Islam harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian afektif kognitif mencakup semua materi yang diajarkan. Penilain afektif ditekankan pada tingkah laku dan sikap keberagaman peserta didik. penilaian afektif dapat

dilakukan dengan cara wawancara, observasi, laporan, studi kasus, dan *home visit*. Dalam kerangka ini, penilaian dengan crara lisan sangat efektif. Penilaian psikomotorik diperoleh dengan praktik ibadah, membaca al-Quran, dzikir, do'a, dan sebagainya yang dapat mencerminkan kemampuan agama Islam. Kombinasi ketiga aspek tersebut akan menggambarkan pemahaman peserta didik, penghayatan, dan pengalaman terhadap agama.[59]

Adapun rumusan penilaian portofolio sebagai alat penilaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengelompokkan menjadi empat dokumentasi[60], yaitu :

a. Pertama, format penilaian tes formatif dan sumatif.

Satuan pendidikan : SLTP

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kelas/ Semester : I/I

Nama siswa : Harun

Tabel 6
Dokumentasi Penilaian Formatis dan Sumatif[61]

Jenis Tes	**No.**	**Tgl.**	**Pokok Bahasan**	**Nilai**	**Paraf Guru**	**Ket**
Formatif (A)	1.	-	Shalat Dhuha dan Alif Lam Syamsiyah serta Alif Lam Qomariyah pada surat Ad-Dhuha			
	2.	-	Iman kepada Allah			
	Jumlah					

[59]Nursisto, *Membumikan Pembelajaran*, ... hal. 90
[60]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, ..., hal. 204
[61]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, ..., hal. 205

	Rata-rata				
Sumatif (B)	Waktu Pelaksanaan	Bahan Semester 1			
	Jumlah A dan B				
	Rata-rata A dan B				

b. Kedua, format penilaian tugas terstruktur.

Tabel 7
Dokumentasi Penilaian Tugas Terstruktur[62]

No.	Jenis Tugas	Aspek Penilaian	Nilai	Paraf Guru	Ket
1.	Mengerjakan LKS Tentang Sholat Duha dan Alif Lam Syamsiyah serta Alif Lam Qomariyah pada Surat Ad-Dhuha	**Pemahaman :** Seberapa baik tingkat pemahaman siswa terhadap soal-soal yang dikerjakan.			
		Argumentasi : Seberapa baik argumen yang diberikan siswa dalam menjawab soalan-persoalan dalam Lembar Kerja Siswa.			
		Kejelasan : • Tersusun dengan baik • Tertulis dengan baik • Mudah dipahami			
		Informasi : • Akurat • Memadai • Penting			

[62]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, ..., hal 206

IAIN PURWOKERTO

2.		Pemahaman : Argumentasi : Kejelasan : Informasi :			
Jumlah					
Rata-rata					

c. Ketiga, format penilaian perilaku harian

Tabel 8
Dokumentasi Penilaian Perilaku Harian[63]

No	Jenis Aktivitas	Skala Penilaian							Paraf Guru	Ket
		A	B	C	D	E	F	G		
1.	Antusias dalam menerima pelajaran									
2.	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru									
3.	Dst.									

Penjelasan :

Kriteria kedudukan perilaku harian siswa dan skor, sebagai berikut :

A : Secara sempurna bersikap seperti yang diharapkan dan mempunyai keberanian melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Skor 9-10

B : senantiasa bersikap seperti yang diharapkan dan hampir tidak pernah bersikap negatif. Dari kesadaranya mampu mempengaruhi teman-temannya untuk beramal saleh. Skor 8

[63]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, ...hal. 207

C : cenderung mendekati (acap kali sering melakukan) sikap yang diharapkan ketimbang sikap yang tidak diharapkan. Skor 7

D : bersikap/berperilaku sesuai dengan yang diharapkan secara lugas/polos, tidak memiliki kecenderungan kearah negatif atau ke positif(menjadi titik tengah). Skor 6

E : cenderung mendekati (acap kali sering melakukan) sikap yang tidak diharapkan, sehingga teman-temannya ikut berpengaruh. Skor 5

F : amat sering atau hampir selalu bersikap yang tidak diharapkan dandikembangkan sehingga mempengaruhi teman-temannya. Skor 4

G : bersikap yang tidak diharapkan, sangat berpengaruh terhadap suasanalingkungannya. Skor 3-1

d. Keempat, dokumentasi penilaian laporan aktivitas di luar sekolah.

Tabel 9
Dokumentasi Penilaian Laporan Aktivitas di Luar Sekolah[64]

No	**Jenis Aktivitas**	**Aspek Penilaian**	**Skala Penilaian**					**Paraf Guru**	**Ket. Sumber**
			ST	**T**	**S**	**R**	**SR**		
1.	Mengikuti pengajian diniyah	Intensitas :							Ustadz wali murid teman sejawat uraian singkat pengajian
		Frekuensi :							
		Signifikansi :							
2.	Plaksanaan sholat	Intensitas :							Ustadz guru

[64]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, ...hal. 209

	fardhu	Frekuensi :							wali murid teman sejawat
		Signifikansi :							
3.	Dst.								
Jumlah									
Rata-rata									

C. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam implementasinya, pendidikan karakter umumnya dintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.[65]

Pada rencana nasional dalam implementasi pendidikan karakter telah ditetapkan ada mata pelajaran yang berdampak pembelajaran (*intructional effect*) sekaligus dampak pengiring (*nurturant effect*), juga ada mata pelajaran yang hanya memiliki dampak pengiring. Mata pelajaran yang disepakati memiliki dampak keduanya adalah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran yang lain hanya memiliki dampak pengiring. Dengan demikian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kewarganegaraan nilai-nilai karakter tertentu yang relevan diintegrasikan dalam

[65]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model* ..... hal. 110-111

kegiatan pembelajaran dan diobservasi melalui lembar pengamatan kegiatan afektif. Dalam hal ini, guru dapat saja menyinggung karakter apa saja yang perlu dikembangkan siswa dalam kegiatan apersepsi atau melakukan refleksi, serta berupaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan cara selalu berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran.[66]

Adapun implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang mana keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh guna mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah.

Penanaman yang diinginkan merupakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang konstruktif yang dapat dimaknai sebagai suatu upaya penanaman yang menghasilkan kontribusi baru (untuk sains dan atau agama) dalam hal ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang tidak bisa diperoleh jika keduanya terpisah.[67] Dengan melihat hal tersebut dapat dikaitkan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam pendidikan agama Islam, dimana nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan ke dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada proses perencanaan seperti dilihat dari bagaimana pendidik menyiapkan bahan ajar sebelum adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang telah dirancang sedemikian rupa. Pada

---

[66] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model* ..... hal. 176

[67] Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Yogyakarta: PT Mizan Pustaka, 2005) hal. 19

saat proses pembelajaran pendidik dan peserta didik ikut berperan aktif dengan menanamkan pendidikan karakter didalamnya, sehingga akan diperoleh hasil melalui kegiatan evaluasi. Yang mana evaluasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terorganisasikan dalam sistem yang tersusun dari subyek (pelaku) pendidikan pengajaran yaitu guru dan murid, tujuan, materi, alat dan metode, evaluasi.[68]

Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa dengan memasukkan atau memadukan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan mendorong agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap spiritual yang baik, kepribadian, hingga keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri, orang tua, masyarakat, sampai Bangsa dan Negara.

Selain itu, dalam penanaman pendidikan karakter dapat digunakan berbagai pendekatan yang ditinjau dari pendekatan penanaman nilai karakter, ada beberapa pendekatan penanaman nilai karakter yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan.

1. Pendekatan pengalaman

   Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan

[68] Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal.147

ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

2. Pendekatan pembiasaan

   Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendekatan emosional

   Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal yang di ajarkan.

4. Pendekatan rasional

   Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.

5. Pendekatan fungsional

   Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.

6. Pendekatan keteladanan

IAIN PURWOKERTO

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.[69]

Dengan demikian dapat diartikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melihat bagaimana proses belajar mengajar pendidik kepada peserta didik melalui pendekatan-pendekatan penanaman nilai-nilai karakter tentang bagaimana berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan masyarakat.

IAIN PURWOKERTO

[69] Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 69-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat *deskriptif kualitatif,* yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menungumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[70]Pemahaman diperoleh melalui analisis dari berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran, dan kegiatan dari partisipan.[71]

Terkait dengan jenis penelitian ini, penulis akan terjun langsung kelapangan untuk menganalisis bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto yang kemudian dideskripsikan melalui penelitian menggunakan obsevasi, wawancara dan dokumentasi terhadap orang-orang atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

IAIN PURWOKERTO

[70]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 234

[71] Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 9 Purwokerto dengan alasan:

1. Sekolah tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian sebagaimana sekolah pada umumnya.
2. SMP Negeri 9 Purwokerto sekolah umum namun religius dengan banyaknya kegiatan keagamaan seperti shoat berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan lain-lainnya.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi/sumber data yang dapat memberikan informasi/data yang berkaitan dengan objek penelitian, dalam penelitian ini subyek penelitiannya sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu Ibnu Tavip Martapa, S.Pd. Dari sinilah penulis memperoleh data atau informasi yang teoritik maupun praktik secara global mengenai penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto.

b. Waka Kurikulum

Waka kurikulum adalah guru yang diberi wewenang untuk mengatur, menyusun rencana kurikulum kegiatan pembelajaran dalam

IAIN PURWOKERTO

sekolah. Dari sinilah penulis memperoleh data mengenai penanaman pendidikan karakter yang disusun dalam kurikulum sekolah.

c. Guru

Guru merupakan komponen penting kaitannya dengan pendidikan. Guru merupakan orang yang bertanggungjawab untuk mendidik, mengajar dan membina peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam. Dari guru pendidikan agama Islam peneliti dapat memperoleh data mengenai bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam serta upaya apa yang dilakukan kaitannya dengan penanaman pendidikan karakter.

d. Peserta didik

Pesesrta didik merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan. Peserta didik menjadi subjek tujuan dari sebuah penanaman pendidikan karakter. Oleh karena itu, melalui peserta didik peneliti dapat memperoleh informasi berkaitan dengan perilaku anak sehari-hari di sekolah dan hasil upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian atau segala sesuatu yang akan diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai objek penelitian adalah

IAIN PURWOKERTO

pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu meliputi aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[72]Dalam penelitian di SMP Negeri 9 Purwokerto, untuk memperoleh data penelitian dibutuhkan pengumpulan data dari sumber data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan obyek penelitian di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.[73] Adapun penulis dalam mengobservasi untuk menghasilkan data adalah dengan melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas sebanyak empat kali, serta untuk melihat bagaimana perilaku guru dan peserta didik pada kegiatan awal sampai akhir dalam pembelajaran. Melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung melalui langkah: (a) pengamatan langsung pada proses

[72]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 308
[73]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal. 312

pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas; (b) pengamatan langsung terhadap perilaku guru dan perilaku peserta didik; (c) mencatat dan mendokumentasikan secara langsung terhadap hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah. Sehingga, peneliti dapat mendapatkan data tentang bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[74] Melalui wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi atau bahan-bahan keterangan yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah peneliti untuk melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

a. Menentukan narasumber, dalam hal ini guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu bapak Edi Suprapto, bapak Fajar Setiawan dan bapak Arif Aji Setiawan. Waka kurikulum yakni ibu Eni Kuswardani dan kepala sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto yakni bapak Ibnu Tavip Martapa, S.Pd.
b. Menyusun materi wawancara agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu sejak kapan SMP Negeri 9 Purwokerto menerapkan pendidikan karakter, bagaimana

[74]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal. 317

pelaksanaan dan strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan, bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.[75] Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu sebelum dan setelah observasi yang dilakukan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bogdan menyatakan hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karyatulis akademik dan seni yang telah ada.[76]

Melalui teknik dokumentasi yang ditujuakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen SMP Negeri 9 Purwokerto, seperti profil sekolah, buku LKS, kegiatan pembelajaran, silabus dan RPP. Selain itu metode ini juga digunakan peneliti

[75]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal. 326
[76]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal. 329

untuk memperoleh data mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[77]

Analisis data dalam penelitian kulitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalsis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman (1984)dapat digambarkan sebagai berikut[78] :

[77]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal. 244
[78]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal. 337

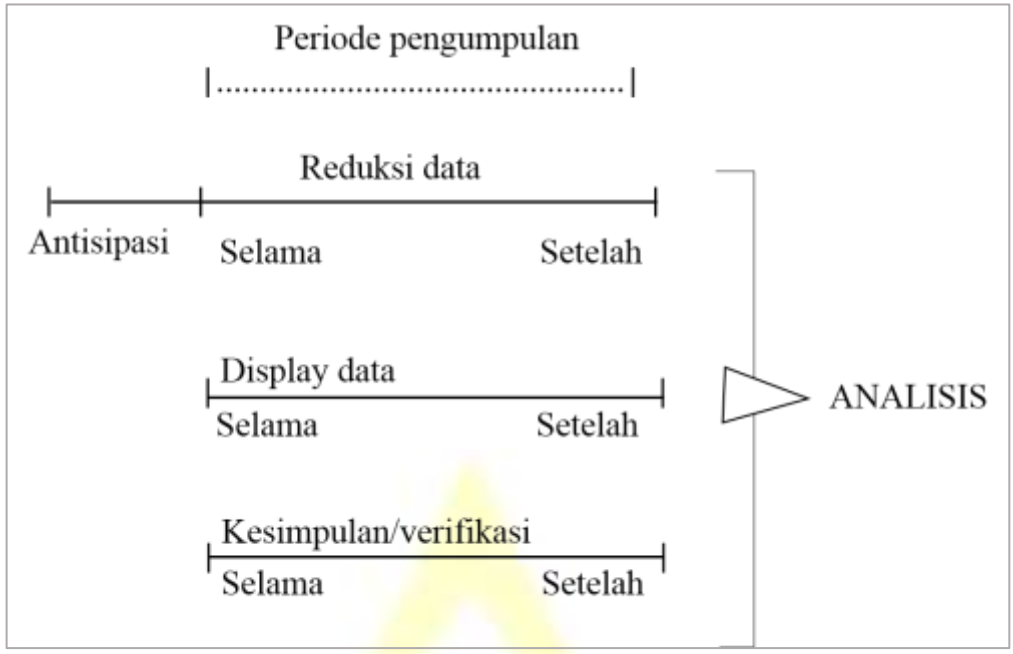

Komponen dalam Analisis Data
Gambar 1

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan berupa, pertama, pengumpulan data yaitu dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh cukup banyak, langkah kedua yaitu mereduksi data yaitu kegiatan berupa merangkum data, mengambil data yang penting, dan mengklasifikasinya. Hal ini dilakukan dalam rangka memfokuskan penelitian terhadap tujuan yang akan dicapai. Kemudian langkah ketiga, *mendisplay* data yaitu menyajikan data kedalam pola, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Langkah keempat dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis sehingga didapatkan sebuah penarikan kesimpulan.

Kesimpulan ini masih sementara dan memungkinkan akan terjadi perubahan jika terdapat bukti-bukti yang baru yang cukup kuat saat peneliti kembali kelapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal) pada aspek nilai kebenaran, *transferability* (validitas eksternal) pada aspek penerapannya, *dependability* (reliabilitas) pada aspek konsistensi, dan *confirmability* (obyektivitas) pada aspek naturalis.[79]

Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan kepada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.*

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada uji keabsahan data melalui *triangulasi.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

IAIN PURWOKERTO

[79]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal. 366

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik dengan cara mengecek kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, jika data yang diperoleh berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut.[80]

IAIN PURWOKERTO

[80]Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif*..... hal.373

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 9 Purwokerto

Dalam usaha untuk memperoleh data secara umum mengenai gambaran SMP Negeri 9 Purwokerto menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat memperoleh data sebagai berikut :

1. Definisi Sejarah Singkat SMP Negeri 9 Purwokerto

SMP Negeri 9 Purwokerto merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah Departemen Pendidikan, berstatus sebagai sekolah negeri yang telah terakreditasi A.SMP Negeri 9 Purwokerto beralamat di Jl. Jatisari 25 Purwokerto-53125, Sumampir, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Prop. Jawa Tengah.

SMP Negeri 9 Purwokerto berdiri pada tanggal 1 Juli 1985, pada saat itu SMP Negeri 9 Purwokerto belum menempati sekolah sendiri, masih menggunakan gedung sekolah dan tenaga pengajar dari SMP Negeri 2 Purwokerto. sebagai pengampu SMP Negeri 9 Purwokerto yang juga sebagai BA Kepala SMP Negeri 9 Purwokerto, Bapak Siswadi menugaskan Bapak Waimoen sebagai kepala sekolah pertama SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 1 Juli 1986. SMP Negeri 9 Purwokerto juga sempat pindah ke SD Purwanegara hingga akhirnya pada tahun 1987/1988 SMP Negeri 9 Purwokerto menempati gedung baru yang terletak di jalan Jatisari Kelurahan Sumampir sampai sekarang. Perluasan dan pembangunan sekolahpun

meningkat dari tahun ke tahun. Prestasi demi prestasipun diraih oleh SMP Negeri 9 Purwokerto, salah satunya pada tahun pelajaran 2016/2017 mendapatkan peringkat ke 17 Se-Kabupaten dengan prosentase kelulusan 100%.

Prestasi lainya yaitu SMP Negeri 9 Purwokerto pernah meraih juara 1 tingkat propinsi lomba 6 K pada tahun 1990, Sebagai pusat pencanangan Pekan Penghijauan Nasional tingkat Kabupaten Banyumas pada tanggal 22 Maret 1990 ditandai dengan penanaman pohon beringin oleh Bapak Rudjito Bupati Banyumas saat itu dan penanaman pohon kantil oleh Bapak Badi Nguzaman Wali Kota Administrasi Purwokerto waktu itu, meraih juara 1 lomba Wawasan Wiyata Mandala tingkat provinsi Jawa Tengah pada tahun 1998, juara 1 lomba Sekolah Model Berbudaya Lingkungan tingkat provinsi Jawa Tengah tahun 2003, juara 1 lomba Sekolah Sehat tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2006, serta sebagai Finalis lomba Sekolah Sehat tingkat Nasional tahun 2006 dan masih banyak prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 9 Purwokerto sebagaimana dipaparkan dalam data prestasi pada profil ini. Tahun 2008 SMPN 9 Purwokerto telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Tahun 2014 SMPN 9 Purwokerto menjuarai lomba Adi Wiyata Tingkat Propinsi, sekarang akan maju ke tingkat Nasional.

Saat ini Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto adalah Bapak Ibnu Tavip Martapa, S.Pd. Sampai Tahun Pelajaran 2017 / 2018 saat ini telah memiliki 33 guru tetap, 4 guru tidak tetap, 10 pegawai tetapdan 5 pegawai

tidak tetap. Demikian riwayat singkat SMP Negeri 9 Purwokerto dari mulai berdirinya hingga sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi dan misi SMP Negeri 9 Purwokerto adalah :

a. Visi: "Terwujudnya insan yang beriman, berkualitas, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan" dengan Indikator sebagai berikut :

1) Tercerminnya kehidupan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
2) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif dan cinta tanah air.
3) Terwujudnya kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto.
4) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisen.
5) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan.
7) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan.
8) Terwujudnya standar penilaian pendidikan.
9) Terwujudnya budaya mutu sekolah.
10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri.
11) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan, terbebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

IAIN PURWOKERTO

b. Misi:

1) Menyediakan dan menyelenggarakan wahana beribadah yang terencana dan berkelanjutan.
2) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif dan cinta tanah air.
3) Mewujudkan kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto.
4) Mengefektifkan dan mengoptimalkan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).
5) Menyelenggarakan wahana pembinaan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
6) Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidik yang relevan dan mutakhir.
7) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan.
8) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan.
9) Mewujudkan standar penilaian pendidikan.
10) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
11) Mewujudkan budaya mutu sekolah.
12) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih dan sehat, peduli terhadap pelestarian lingkungan, terbebas dari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Keadaan Pendidik dan Karyawan

a. Data Kepala Sekolah

Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Purwokerto yaitu Ibnu Tavip Martapa, S.Pd. pendidikan S1 Pendidikan IPA

IAIN PURWOKERTO

b. Kondisi Guru

Pendidikan tertinggi S2 terdapat guru tetap 2, S1 terdapat guru tetap 34 dan guru tidak tetap 3, PGSLP terdapat guru tetap 1, jumlah lengkapnya saat ini 40.

c. Kondisi Karyawan

Karyawan tetap berjumlah 11, karyawan tidak tetap berjumlah 3 semua jumlah karyawan di SMP Negeri 9 Purwokerto berjumlah 14 karyawan

d. Kondisi Siswa

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa kelas 7 ada 279 siswa, jumlah siswa kelas 8 ada 288 siswa, dan jumlah siswa kelas 9 ada 283 siswa. Jumlah siswa naik dibandingkan tahun kemarin.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 10
Kondisi Sarana dan Prasarana[81]

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Keterangan
R. Teori/Kelas	**24**	**1.512**	
R. Kepala Sekolah	1	39	
R. Tata Usaha	1	93	
R. Guru	1	105	
R. Wakil Kepala Sekolah	1	12	
R. Tamu	1	12	
R. Pertemuan	1	63	
R. Laboratorium IPA	2	240	
R. Ibadah	1	82	
R. UKS	2	36	
R. Praktek Komputer	2	192	
R. OSIS	1	24	
R. BP/BK	1	24	

[81] Hasil Wawancara dan observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto, pada tanggal 17 April 2018

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Keterangan
R. Musik	1	36	
R. Perpustakaan	1	120	
R. Laboratorium Bahasa	1	63	
R. Gudang	3	36	
R. Koperasi Siswa	4	20	
R. WC Kepala Sekolah	1	6.12	
R. WC Guru	4	24,48	
R. WC Tamu	1	6.12	
R. WC Siswa	22	63	
Dapur	1	40	
Parkir Siswa	1	105	
Parkir Guru dan Karyawan	1	60	
Kantin	3	36	
R. Komite	1	24	
R. Media dan Alat Bantu KBM	1	63	
R. Penjaga	1	6	
R. AVA	1	81	
R. Ketrampilan	1	63	
Tempat Tenis Meja	1	26,25	
Tangga sebelah kanan dapur	1	36,75	
Teras		914,42	
Parkir Guru/Karyawan	1	289	
R. Laborat IPS	1	120	

5. Kurikulum SMP Negeri 9 Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Kurikulum di SMP Negeri 9 Purwokerto menggunakan dua kurikulum yakni Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, bapak Ibnu Tavip Martapa, S.Pd menjelaskan bahwa pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto dimulai sejak PPK (pendidikan pancasila dan kewarganegaraan), pada kurikulum 2006 pendidikan karakter sudah dimunculkan, pada kurikulum 2013 pendidikan karakter mulai diperkuat dan dipertajam melalui kegiatan

kokurikuler dan ekstrakulikuler. Jadi, pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Purwokerto sudah dimulai sejak berdiri, yang kemudian pendidikan karakter diperkuat melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan.[82]

Dalam Kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang didesain secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam program kurikulum 2013 yang mana pada setiap mata pelajaran harus menekankan pada empat aspek yang terdapat dalam KI1, KI2, KI3, dan KI4, sehingga setiap proses KBM (kegiatan belajar mengajar) setiap guru mata pelajaran diberikan hak untuk berkreasi dalam penerapanya baik dalam metode yang digunakan maupun medianya. Sedangkan dalam kurikulum 2006 konsep pembelajaran di desain pada aspek SI (standar isi), KD (kompetensi dasar), dan tujuan pembelajaran.

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dalam rangka mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penulis dapat menyajikan data deskriptif, berupa pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto, sebagai berikut.

1. Gambaran umum pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto

   Pembelajaran aktif di SMP Negeri 9 Purwokerto berlangsung selama lima hari sesuai dengan peraturan yang baru yaitu lima hari waktu kerja dari

[82] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada tanggal 13 Maret 2018

hari senin sampai hari jum'at yang dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.20 WIB. Jumlah guru mata pelajaram pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto ada tiga orang yang ketiganya mengajar pada kelas yang telah ditentukan oleh sekolah. Namun peneliti membatasi penelitian hanya pada kelas VII yang diampu oleh bapak Edi Suprapto, dan bapak Arif Aji Setiawan. Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui tahapan :

a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum kegiatan mengajar dimulai, guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dalam silabus dan rpp. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ani Kuswardani selaku Waka Kurikulum bahwa dalam silabus sudah dicantumkan pendidikan karakter yang dalam penyusunannya dengan menambahkan kolom karakter tepat disebelah indikator pencapaian belajar. Pengembangan nilai karakter dalam silabus membutuhkan kreatifitas dari masing-masing guru mata pelajaran dalam menganalisis kompetensi dasar (KD).[83]

Dalam penyususnan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) mata pelajaran pendidikan agama Islam disisipi dengan nilai karakter dengan menambahkan poin karakter siswa yang diharapkan setelah tujuan pembelajaran.[84]

IAIN PURWOKERTO

[83] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum pada tanggal 17 April 2018
[84] Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 9 Mei 2018

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) Penanaman karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun penanaman karakter religius dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto seperti berikut :

Pada pertemuan pada hari jumat jam 09.35 - 10.35 WIB. Bapak Arif Aji S mengajar di kelas VII D dengan tema sholat berjamaah, beliau menerangkah tatacara makmum masbuk. Dalam pembelajaran ini karakter religius yang ditanamkan yakni melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.[85]

Pada pertemuan pada hari senin jam 07.55-09.55 WIB. Bapak Edi Suprapto mengajar di kelas VII D dengan tema hijrah nabi Muhammad saw dan para sahabat ke Madinah. Dalam pembelajaran ini karakter religius yang ditanamkan pada peserta didik melalui keteladanan pada nilai-nilai perjuangan dakwah nabi yakni melalui perilaku amar ma'ruf nahi munkar yang senantiasa dicontohkan oleh pendidik dalam perilaku sehari-hari. Karakter religius yang ditanamkan pada tahap pendahuluan meliputi doa sebelum pembelajaran dan membaca asmaul husna. Pendidik membiasakan

[85] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2018

IAIN PURWOKERTO

peserta didiknya untuk senantiasa memohon pertolongan Allah swt supaya dimudahkan dalam belajar.[86]

Pada pertemuan hari selasa jam 10.10-12.10 WIB. Bapak Arif Aji S mengajar di kelas VII E dengan tema taharah, beliau menerangkan tatacara berwudhu yang baik dan benar. Karakter religius dalam pembelajaran yang ditanamkan melalui pembiasaan menghafal doa harian agar supaya peserta didik terbiasa berdoa pada setiap kesempatan. Membaca dan mengartikan asmaul husna agar supaya peserta didik memiliki sifat rendah hati dengan mengenal kebesaran Tuhanya melalui bacaan asmaul husna. Membaca iqro dengan tartil dan tajwid yang benar dicontohkan oleh pendidik kemudian ditirukan oleh peserta didik agar supaya peserta didik mengetahui cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Menanamkan karakter religius juga melalui perintah pendidik untuk membiasakan berwudu sebelum membaca al-qur'an.[87]

2) Penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto seperti berikut :

Pada pertemuan hari selasa, jam 12.40-14.40 WIB. Bapak Arif Aji S mengajar di kelas VII F dengan tema taharah. Dalam pembelajaran ini karakter disiplin ditanamkan melalui memberikan

[86] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 19 Maret 2018
[87] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2018

IAIN PURWOKERTO

hukuman pada peserta didik yang tidak memakai kelengakapan seragam dan yang tidak membawa buku, pemberian hukuman berupa membuang sampah dan menyapu mushola dengan tujuan membiasakan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab atas setiap perbuatan yang tidak disiplin. Dalam menanamkan karakter disiplin ditanamkan pula kejujuran peserta didik alasannya mengapa tidak membawa kelengkapan seragam maupun buku.[88]

Pada pertemuan hari senin, jam 07.55-09.55 WIB. Bapak Edi Suprapto mengajar di kelas VII D dengan materi hijrah nabi Muhammad saw. di Madinah. Dalam pembelajaran ini karakter disiplin ditanamkan melalui kegiatan membaca bergantian, peserta didik secara berurutan membaca dan meneruskan bacaan teman yang lainnya mendengarkan dengan penuh perhatian.[89]

Pada pertemuan hari jum'at, jam 09.35-10.35 WIB. Bapak Arif Aji S mengajar di kelas VII D dengan materi sholat berjamaah, sub tema makmum masbuk. Dalam pembelajaran ini karakter disiplin ditanamkan melalui pembentukan kelompok diskusi hingga pada peserta didik mempraktikan sholat makmum masbuk secara urut dan tertib. Dalam perilaku sholat berjamaah peserta didik senantiasa diajarkan untuk selalu sholat diawal waktu sebagai bentuk kedisiplinan peserta didik terhadap waktu.[90]

IAIN PURWOKERTO

[88] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2018
[89] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 19 Maret 2018
[90] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2018

3) Penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto seperti berikut :

Pada pertemuan hari senin, jam 07.55-09.55 WIB. Bapak Edi Suprapto mengajar materi hijrah nabi Muhammad saw. menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam pembelajaran ini karakter yang ditanamkan berupa tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok. Melalui nilai-nilai perjuangan Rasulullah peserta didik ditanamkan untuk memiliki rasa tanggung jawab menjaga dan menghormati orang lain, seperti menghargai pendapat dari temannya.[91]

Pada pertemuan hari selasa, jam 10.10-12-10 WIB. Bapak Arif Aji S mengajar taharah. Dalam pembelajaran ini, karakter tanggung jawab yang ditanamkan melalui membiasakan menjaga kebersihan kelas sebagai tanggung jawab warga kelas, peserta didik juga dicontohkan bertanggung jawab menjaga kebersihan tubunhnya salah satunya melalui tata cara berwudu yang baik dan benar serta

[91] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 19 Maret 2018

IAIN PURWOKERTO

memaknai setiap gerakan wudhu sebagai tanggung jawab orang Islam berwudhu dan mengerjakan sholat.[92]

4) Penanaman karakter mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun penanaman karakter mandiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto seperti berikut :

Pada pertemuan hari selasa, jam 10.10-12.10 WIB. Bapak Arif Aji S mengajar materi taharah yang pada tahap pendahuluan pendidik menanmkan karakter mandiri melalui menghafal doa harian, peserta didik harus bekerja keras dengan keseriusan untuk menghafal.[93]

5) Penanaman karakter cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun penanaman karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto seperti berikut :

Pada pertemuan hari senin, jam 07.55-09.55 WIB. Bapak Edi Suprapto dalam pembelajaran ini karakter cinta tanah air ditanamkan melalui tahap pendahuluan dengan hormat kepada sang bendera merah putih, menyanyi lagu Indonesia Raya dan mengucapkan salam Abita (aku bangga Indonesia tanah airku) peserta didik ditanamkan untuk memiliki rasa nasionalisme dan bangga menjadi bangsa Indonesia dengan bersungguh-sungguh dalam belajar.[94]

IAIN PURWOKERTO

[92] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2018
[93] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2018
[94] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 19 Maret 2018

Pada pertemuan hari selasa, 12.20-14.20 WIB. Bapak Arif Aji S dalam pembelajaran karakter cinta tanah air ditanamkan pada tahap penutup dengan menghormati bendera sang merah putih, menyanyi lagu Pancasila, serta mengucapkan salam Abita. Pendidik ditanamkan untuk senantiasa memiliki rasa cinta tanah air.[95]

c. Evaluasi pembelajaran

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru membuat evaluasi pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh bapak Arif Aji Setiawan selaku guru PAI bahwa di SMP Negeri 9 Purwokerto sebagai bentuk evaluasi pendidikan karakter, setiap siswa memiliki buku yang bernama Buku Panduan Kegiatan Pendalaman Keagamaan, buku tersebut dipegang oleh setiap peserta didik yang digunakan guru sebagai alat untuk memantau perkembangan peserta didiknya.

Pada buku evaluasi panduan kegiatan pendalaman keagamaan berisi kolom-kolom kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh peserta didik dengan dibimbing oleh pendidik, seperti hafalan doa harian, pantauan sholat berjamaah, pantauan birrul walidain, pantuan sholat dhuha, doa gerakan dan terjemah sholat, hafalan ayat pilihan, praktik adzan dan iqomah, tahfidz, tadarus al-Quran, doa dan gerakan wudhu.[96]

IAIN PURWOKERTO

[95] Hasil observasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2018

[96] Hasil wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 9 Purwokerto pada tanggal 16 Maret 2018

2. Strategi penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto

Dalam menanamkan pendidikan karakter, salah satu yang diperlukan oleh pendidik yaitu penggunaan strategi. Adapun strategi yang digunakan pendidik dalam menanamkan karakter pada pembelajaran pendidikan agama Islam menurut bapak Edi Suprapto selaku guru PAI yakni melalui pembiasaan budaya salam kepada guru, karyawan, teman dan warga sekolah. Melalui pembiasaan baik dalam pembelajaran yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai sikap dan perbuatan yang mencerminkan akhlak karimah/akhlak mahmudah. Adapun guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter harus berperan sebagai contoh atau teladan, senantiasa mengajarkan kebiasaan baik. Selain itu, guru harus memiliki akhlak yang baik serta tutur kata yang mampu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya.[97] Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Arif Aji S bahwa, guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter berperan untuk membiasakan perilaku baik secara bertahap melalui kegiatan-kegiatan baik. Melalui bimbingan, guru dapat mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan manalar mana perilaku yang baik dan kurang baik, mana yang sopan dan tidak sopan.[98]

Disampaikan pula oleh bapak Ibnu Tavip Martapa selaku Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa strategi sekolah dalam pendidikan karakter yaitu

[97] Hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 12 Maret 2018
[98] Hasil wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 16 Maret 2018

IAIN PURWOKERTO

melalui pendidikan yang dilakukan. Pertama, melalui perintah. Kedua, melalui pembiasaan. Pembiasaan kegiatan pagi hari yang dilakukan adalah senyum, salam, dan sapa. Setiap kali siswa masuk dan keluar kelas akan bersalaman dengan guru maka munculah karakter kesopanan, penghormatan bagi orang yang sudah tua. Di SMP Negeri 9 Purwokerto ada strategi menanamkan karakter cinta tanah air melalui salam Abita (Aku bangga Indonesia tanah airku) setiap hari guru, murid dan karyawan menyanyikan lagu nasional, literasi, tadarus al-Qur'an. Sehingga tujuan akhirat, dunia dan bernegara, cinta tanah air, dan patriotisme akan muncul sebagai hasil atau karakter yang kuat terhadap dirinya, orang tua, guru dan terhadap masyarakat sekitar. Diharapkan, di SMP Negeri 9 Purwokerto yang memiliki ciri khusus sebagai sekolah berwawasan Adiwiyata. Adiwiyata berasal dari kata Adi yang berarti besar dan wiyata yang berarti tempat pendidikan, cipta sekolah yang berwawasan unggul dalam prestasi, akhlak mulia, berbudi pekerti luhur, sehingga lulusan SMP Negeri 9 Purwokerto dapat berprestasi secara akademik dan non akademik untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan. Khusus dihari jum'at untuk siswa yang beragama Islam ada kegiatan istikhoroh dengan membaca asmaul husna dan pengajian 7 menit sebelum sholat jum'at.[99]

C. Analisis Data

Analisis data pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 9 Purwokerto melihat dari visi, misi dan tujuan serta kegiatan

[99] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 13 Maret 2018

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran di SMP Negeri 9 Purwokerto, sekolah ini sangat memperhatikan nilai-nilai karakter yang didukung dengan penerapan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang secara langsung dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi tertanam pada diri peserta didik untuk menjadi lebih baik di hari ini dan yang akan datang.

Secara umum, nilai-nilai pendidikan karakter sudah dilakukan secara optimal. Setiap kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung pendidik selalu mensisipi nilai-nilai pendidikan karakter.

Adapun yang sudah dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha seorang pendidik menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang didasari dengan berbagai pemahaman terhadap kondisi belajar yang berbeda-beda. Hal ini berkenaan dengan materi, kurikulum, proses pembelajaran, hingga evaluasi.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu meliputi tahap perencanaa, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai berikut :

a. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran nilai-nilai karakter sudah tercantum ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) didalamnya sudah terdapat karakter siswa yang diharapkan, namun penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus belum tercantum secara optimal.

IAIN PURWOKERTO

Seperti halnya dokumen yang penulis peroleh, diantaranya terdapat penanaman nilai karakter yang dilakukan melalui metode *Problem Based Learning* (belajar berbasis masalah) yang mana metode ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan ide-ide pemecahan masalah, dan merancang terjadinya diskusi. Metode *Reading Aloud* (membaca dengan keras) yang mana metode ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang terjadinya diskusi. Metode Tanya Jawab yang mana metode ini membantu pesesrta didik memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan komunikasi secara penuh, mempunyai dampak yang mendalam bagi pendengar maupun lawan bicara yang mengikuti topik secara seksama dan penuh perhatian. Metode Keteladanan yang mana metode ini membantu memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan nilai-nilai dan gambaran perilaku yang dapat ditiru sehingga mendorong untuk melakukannya. Metode *Inquiri* (pengalaman) yang mana metode ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental sehingga dapat menimbulkan pengalaman langsung dan diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 11
Analisis Materi Pembelajaran

No.	**Materi Pelajaran**	**Materi Penanaman Nilai Karakter dalam Pembelajaran**	**Metode Pembelajaran**	**Kesesuaian**	
				Sudah	**Belum**

1.	Makmum Masbuk	Memahami sebuah keadaan sholat berjamaah bagi makmum masbuk	Problem Based Learning	✓	
		Memahami tatacara sholat berjamaah bagi makmum masbuk	Diskusi dan mencari informasi	✓	
		Berperilaku yang mencontohkan sholat berjamaah ketika menjadi makmum masbuk	Modeling *the way*	✓	
2.	Hijrah Nabi ke Madinah	Membaca materi hijrah Nabi ke Madinah	Reading aloud dan bergantian	✓	
		Memahami pentingnya berbagi ilmu dan pengetahuan	Diskusi dan mencari informasi	✓	
		Berperilaku amar ma'ruf nahi munkar sebagai perwujudan dari pemahaman makna nilai-nilai hijrah Nabi	Pembiasaan dan keteladanan	✓	
3	Taharah	Memahami urutan dan manfaat dari setiap gerakan wudhu	Keteladanan dan tanya jawab	✓	
		Membaca doa setelah berwudhu	Inquiri	✓	
		Berperilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai cerminan dari perilaku taharah	Pembiasaan dan keteladanan	✓	

IAIN PURWOKERTO

Dengan melihat dokumen rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada, dapat disimpulkan bahwasanya materi yang akan disampaikan telah dirancang dengan terstruktur, dengan merencanaakan penggunaan media dan metode yang telah disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan sudah jelas terlihat proses pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan pada tahap pendahuluan hingga tahap penutup pelajaran.

Metode yang diterapkan oleh pendidik secara garis besar yaitu melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan.

Contoh proses penanaman pada tahap pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu : pada saat menjelaskan materi taharah pada sub tema berwudu pendidik menjelaskan tentang urutan berwudhu dan makna dari gerakan berwudhu yang pada dasarnya mencerminkan perilaku hidup bersih, pendidik lalu melalui metode keteladanaan memberikan contoh secara jelas bagaimana urutan dan tatacara berwudhu yang baik dan benar, sehingga nantinya melalui sholat dhuhur berjamaah peserta didik dapat mempraktikan gerakan berwudhu serta senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal tersebut merupakan cara untuk menanamkan nilai karakter religius, disiplin, tanggung jawab menjaga keberishan tubuh dan lingkungan. Dengan melalui proses pembiasaan yang dipadukan dengan pemberian contoh

IAIN PURWOKERTO

langsung oleh pendidik memperlihatkan adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji.

Dalam hal ini, pendidik telah melalui proses pembelajaran melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti yang disampaikan oleh Lickona bahwa ada tiga komponen dalam pembentukan karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral dan perilaku moral. Pelaksanaannya nilai karakter yang akan ditanamkan melalui pemahaman peserta didik pada tatacara urutan berwuhu yang baik dan benar, memahami makna dari setiap gerakan wudhu, dan keutamaan bagi orang yang berwudhu, hal ini sebagai komponen *moral knowing.* Melalui keteladanan dari pendidik dan setelah mempraktikan wudhu peserta didik merasakan manfaat dari berwudhu, hal ini sebagai *moral feeling*. Selanjutnya tahapan *moral action* yang terdiri dari dua komponen sebelumnya, pendidik tidak hanya menjaga keberihan tubuh tetapi juga keberishan kelas dan lingkungan disekitarnya, diharapkan pula menjadi kebiasaan tidak hanya disekolah tetapi juga dilingkungan rumah.

IAIN PURWOKERTO

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditanamkan dalam proses pembelajaran yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan cinta tanah air.

c. Evaluasi pembelajaran

Pada tahap ini pendidik melakukan tahap evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan sekolah, pengevaluasian meliputi tes dan non tes.

Pengevaluasian dengan tes digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan berpikir kognitifnya sedangkan pada non tes melalui observasi dinilai dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, aktif tidaknya dalam diskusi yang pada dasarnya keseluruhan mencakup sikap peserta didik. Adapun dalam penanaman karakter religius digunakan buku evaluasi berupa Buku Panduan Kegitan Keagamaan peserta didik di sekolah maupun dirumah sebagai perwujudan penanaman pendidikan karakter yang terintegrasi pada lingkungan keluarga.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil anlisis mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Purwokerto secara umum sudah dilaksanakan secara optimal, setiap pembelajaran yang dilakukan selalu disisipi nilai-nilai karakter, dengan didukung penggunaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang berisi nilai karakter. Proses pendidikan karakter yang dilakukan melalui metode seperti *reading aloud, problem based learning, inquiri, diskusi, demonstras* dan tanya jawab yang kemudian diterapkan melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan yang disampaikan pendidik kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan materi dan keadaan peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pada tahap pelakasanaan pembelajaran pendidikan karakter ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, yang didasarkan pada teori Lickona yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian tentang Pendidikan Karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran PAI, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

1. Kepada Kepala Sekolah

Sebagai pemegang kebijakan umum, hendaknya selalu berupaya memberikan pemantauan secara rutin terhadap kegiatan pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pemantauan terhadap penerapan pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan juga sampai dengan aktifitas siswa di luar sekolah.

2. Kepada Guru

Guru mata pelajaran sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa harus terus bersemangat dan kreatif meningkatkan pendampingan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan agar lebih efektif. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Kepada Peserta Didik

Sebagai peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam mengadakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengikuti segala aturan dan arahan dari sekolah, sehingga pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan dapat terus berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT dengan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, dan dengan kemampuan penyusun yang ada, penyelesaian penelitian skripsi ini

sampai juga pada saatnya. Ucapan terimakasih peneliti sekali lagi sampaikan kepada segenap pihak yang ikhlas membantu terwujudnya skripsi ini, semoga bantuan-bantuan tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang terkait dan membaca, tetap penulis harapkan sebagai langkah perbaikan dan pengembangan hasil penelitian.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Raja Wali Press.

Kesuma, Dharma, dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: remaja Rosdakarya Offset.

Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Lickona, Thomas. 2013. *Character Matters (Persoalan Karakter).* Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI.* Bandung: Rosdakarya Offset.

Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Amzah.

Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI.* Bandung: Refika Aditama.

Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter.* Purwokerto: STAIN Press.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.

Sahlan, Asman & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi).* Malang: Maliki Press.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.* Erlangga Grup

IAIN PURWOKERTO

Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Gava Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta.

Sukamadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryadi, Ace. 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025.* Bandung: Rosdakarya Offset.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suyono dan Hariyanto. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Yrama Widya.

Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam.* Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Agus. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasinya).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyani, Ardi Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa.* Yogyakarta: Sukses Offset.

Wiyono, Teguh. 2010. *Rekontruksi Pendidikan Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

IAIN PURWOKERTO